

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan manufaktur harus mengikuti era industrialisasi serta menerapkan metode mandiri. Hal ini ditandai dengan industrialisasi maju, elektrifikasi dan modernisasi. Penggunaan mesin, pesawat, serta sistem modern semakin meningkat. Ini tidak hanya menyederhanakan proses manufaktur tetapi juga meningkatkan jumlah dan variasi bahaya di tempat kerja. Risiko kecelakaan kerja dapat meningkat dengan meningkatnya jumlah dan ragam bahaya.

Masalah K3 yang terjadi pada perusahaan tidak hanya tugas manajer HSE, pengawas, atau bahkan pimpinan perusahaan, melainkan harus menjadi bagian dari pekerjaan setiap orang yang berada pada lingkungan area perusahaan tersebut. Tema keselamatan serta kesehatan kerja tidak sekedar pemasangan spanduk, poster serta slogan disamping itu keselamatan serta kesehatan kerja hendaknya menjadi nafas setiap karyawan berada pada lingkungan kerja agar tercipta lingkungan yang sehat serta aman.

Intinya ialah menyadari resiko serta perilaku pekerja yang merupakan kebiasaan para pekerja untuk bekerja dengan cara yang sehat dan aman. Melihat perilaku pekerja yang jika dilihat dari resiko keselamatan serta kesehatan kerja tidak hanya sekedar tanggung jawab atau sekedar kewajiban dalam standar pemenuhan terhadap perundang-undangan semata akan tetapi sebagai salah satu upaya untuk dapat menciptakan kondisi pekerja yang aman dan sehat. Berdasarkan teori efek domino *H.W Heinrich* dalam (Burtanto, 2105) yang mengungkapkan bahwa pemicu terjadi kecelakaan kerja berasal dari faktor kelalaian manusia 88%, sedangkan 10% disebabkan dari faktor ketidaklayakan properti, aset serta barang (Burtanto, 2015). Dari sini dapat disimpulkan maka perilaku manusia adalah faktor risiko pertama yang menyebabkan masalah kecelakaan kerja.

Risiko kesalahan (*risk of error*) selalu ada dalam setiap proses/pekerjaan yang sedang berjalan, baik karena penjadwalan yang tidak utama, manifestasi yang tidak

tepat. Alhasil dapat merugikan seperti cuaca, bencana alam serta bahkan kesalahan yang diakibatkan oleh pekerja itu sendiri karena kurangnya bersikap hati-hati dalam bekerja.

Berdasarkan data angka kecelakaan kerja dari *International Labour Organization* (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional mencatat sejumlah 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3%) dari kematian tersebut disebabkan penyakit akibat kerja serta lebih dari 380.000 (13,7%) disebabkan kecelakaan kerja. Terdapat sekitar seribu kali lebih banyak kecelakaan kerja nonfatal ditempat kerja setiap tahunnya serta kecelakaan kerja fatal. Kecelakaan kerja non-fatal diperkirakan 374 juta pekerja setiap tahun, serta banyak dari kecelakaan ini memiliki konsekuensi serius bagi daya tampung pendapatan pekerja (*International Labor Organization*, 2018).

Dilansir pada CNN Indonesia BPJS Ketenagakerjaan menyatakan bahwa masalah kecelakaan kerja sampai 153.044 sepanjang 2020. Angka kecelakaan kerja tercatat turun tipis 1,46% perbandingan tahun 2019 lalu sejumlah 155.327 kasus. Berdasarkan lokasi kejadian kecelakaan kerja sebanyak 104.823 (68,5%) terjadi di lingkungan kerja (CNN Indonesia, 2021).

Perilaku pekerja merupakan salah satu tindakan dari perilaku keselamatan yang dimana dalam hal tersebut pekerja mampu berusaha untuk mematuhi serta berpartisipasi dalam keselamatan kerja. Budaya keselamatan dan kesehatan kerja pun turut andil dalam perilaku pekerja itu sendiri. Setiap perusahaan memiliki budaya K3 tersendiri salah satunya adalah penerapan *Safety Patrol* menjadi salah satu upaya dalam mengendalikan keselamatan serta kesehatan kerja. *Safety Patrol* atau *inspeksi* adalah pekerjaan pengawasan yang bermaksud untuk mendukung terlaksananya suatu sistem manajemen k3 itu sendiri. Selain *safety patrol* adanya kegiatan *safety briefing* yang menggambarkan satu kegiatan wajib diikuti oleh pekerja untuk dapat menambah pengetahuan dan juga perilaku aman sebelum memasuki area kerja.

Seiring dengan berjalannya waktu setiap pekerja harus mampu membawa nilai tentang keselamatan kerja dalam aktivitas seharinya di lingkungan kerja atau

pada saat bekerja. Hal ini dilihat juga dengan aturan atau sistem yang perusahaan itu terapkan. Dimana jika lingkungan kerjanya atau lingkungan sekitarnya menunjukkan perilaku aman saat bekerja lambat laun pun akan menjadi kebiasaan para pekerja lainnya untuk berperilaku aman selama berada di lingkungan kerja. Tentunya hal itu akan sejalan dengan diterapkannya aturan pada setiap perusahaan dalam menerapkan keselamatan kerja. Setiap pekerja harus mampu memahami arti bahwa keselamatan kerja adalah hal yang mutlak untuk dilaksanakan dan juga diperlukan. Karena keselamatan kerja menjadi point utama yang selalu diperhatikan pada lingkungan kerja.

Indonesia menjadi salah satu negara kepulauan yang dimana salah satu alat transportasi untuk menghubungkan pulau satu ke pulau yang lain adalah dengan kapal. Tidak hanya untuk menghubungkan antar pulau akan tetapi juga digunakan sebagai mendistribusikan bahan pangan. Semakin banyak kapal yang beroperasi tentu semakin diperhatikannya pula kualitas dari kapal tersebut.

Salah satu perusahaan galangan kapal adalah PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia merupakan bagian perusahaan dibidang perawatan serta pembuatan kapal yang berlokasi di Sembilangan Kabupaten Bangkalan. Perusahaan ini dalam sebulan terdapat 1-3 kapal yang datang untuk melakukan perawatan dengan jangka waktu tertentu. Galangan kapal merupakan salah tempat yang dimana pada saat bekerja berpotensi memiliki risiko bahaya maka bisa menyebabkan kecelakaan serta penyakit akibat kerja atau PAK.

Untuk itu sebelum memasuki area kerja diharapkan para pekerja mematuhi peraturan yang berlaku tentang keselamatan serta kesehatan kerja pada perusahaan. Sebagai contoh sebelum memasuki area kerja wajib menggunakan APD lengkap seperti helm, sepatu serta masker. Dimana penyebab dasar utama terjadinya kecelekaan kerja adalah kesalahan dari perilaku pekerja itu sendiri yang kurang berhati-hati ketika memasuki area tempat kerja. Untuk itu para pekerja pun disini diharapkan dapat berperilaku aman atau bersikap hati-hati sebelum memasuki area serta saat bekerja karena bersikap demikian dapat berdampak positif bagi pekerja itu sendiri yang diharapkan mereka mampu bekerja dengan aman dan nyaman. Maka dari hal tersebut penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut :

“PENGARUH PELAKSANAAN *SAFETY PATROL* DAN *SAFETY BRIEFING* TERHADAP PERILAKU AMAN PEKERJA DI PT. ADILUHUNG SARANASEGARA INDONESIA”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pada penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu :

1. Apakah pelaksanaan *safety patrol* berpengaruh terhadap perilaku aman perkerja pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia?
2. Apakah pelaksanaan *safety briefing* berpengaruh terhadap perilaku aman pekerja pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia?
3. Apakah pelaksanaa *safety patrol* dan *safety briefing* simultan berpengaruh terhadap perilaku aman pekerja pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Untuk dapat menghindari permasalahan pada rumusan masalah agar ruang lingkup masalah menyebar luas serta agar peneliti fokus pada permasalahan yang akan diteliti sehingga peneliti dapat mencapai tujuan tersebut dengan baik. Adapun pembahasan yang akan diuraikan pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada pengaruh *safety patrol* dan *safety briefing* terhadap perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *safety patrol* terhadap perilaku aman pekerja pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaru *safety briefing* terhadap perilaku aman pekerja pada PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *safety patrol* dan *safety briefing* terhadap perilaku aman pekerja di PT. Adiluhung Saranasegara Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dihasilkan oleh penulis ini diharapkan bisa menguntungkan bagi segenap pihak, terutama pihak yang terkait mempunyai kepentingan langsung dalam permasalahan yang diulas pada penelitian ini, berikut manfaat penelitian ini :

1. Bagi Perusahaan :

Pada penelitian ini semoga bisa memberikan informasi, saran serta masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan perilaku aman pekerja dengan adanya pelaksanaan *safety patrol* dan *safety briefing*.

2. Bagi Peneliti :

Pada Penelitian ini semoga bisa meningkatkan pengetahuan serta informasi mengenai *safety patrol* dan *safety briefing* terhadap perilaku aman. Kemudian diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan untuk penulis selanjutnya serta juga sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi untuk mendapatkan gelar S1 di bidang Administrasi Bisnis.

3. Bagi STIAMAK BARUNAWATI :

Pada penelitian ini semoga bisa menambah ilmu pengetahuan serta perkembangan pada dunia keselamatan dan kesehatan kerja terutama dalam bidang *safety patrol* dan *safety briefing* serta dapat menjadi referensi untuk ketika melakukan penelitian yang sama dapat memberikan perbandingan.

1.6 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, untuk dapat memudahkan pemahaman penulisan ini, maka penulis menyusun langkah-langkah penulisan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pertama, pembahasan tentang latar belakang masalah digunakan sebagai acuan serta dasar penelitian. Setelah menulis latar belakang hal berikutnya yang dilakukan ialah merumuskan masalah kemudian menjadi inti utama penelitian. Ini juga memiliki batasan masalah yang membuatnya lebih mudah untuk dikerjakan tanpa menyimpang dari rumus masalah. Tujuan dan

manfaat penelitian dicapai oleh penulis. Dan teks terstruktur memberikan deskripsi tugas yang lebih fokus.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian kedua diperkuat dengan membahas teori dalam topik pembahasan penelitian dan kemudian menentukan hasil dari penelitian sebelumnya. Teori-teori ini telah dikumpulkan serta diambil dari berbagai referensi dan sumber informasi yang relevan sesuai diskusi penelitian dan terlibat dari hasil pembasan tersebut.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga membahas mengenai tindakan yang akan dilakukan oleh penulis dalam mengambil serta mengolah data yang akan dilakukan oleh penulis pada penelitian, supaya hasil yang diperoleh penulis benar serta lebih tertuju maka dari itu hasil yang didapat tidak meyimpang dari topik awal penelitian yang akan diteliti.

4. BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian keempat menelaah mengenai profil perusahaan dan lokasi dimana penulis melakukan penelitian serta pengolahan data yang dilakukan oleh penulis sehingga hasil yang dicapai selama melakukan penelitian kemudian ditulis pada bab ini.

5. BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian kelima membahas tentang kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.